

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan desain penelitian dari Kemmis dan McTaggart.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang biasa dikenal dengan sebutan PTK. PTK ini dilakukan di dalam kelas yang memiliki suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus diperbaiki. Menurut Suyanto yang dikutip Muslich (2012, hlm. 9) PTK adalah, “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Begitu juga dengan apa yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010), PTK merupakan bentuk penelitian yang tidak formal, yang tujuan utamanya ialah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sanjaya, Hardjodipuro (Darmadi, 2015) menyatakan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki cara mengajar guru sehingga materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal, selain itu PTK berfungsi mendorong pendidik untuk berpikir kritis dan menjadi tenaga profesional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan reflektif yang dilakukan di kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan metode atau tindakan baru yang ditemukan atau diyakini telah teruji mampu meningkatkan hasil pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa.

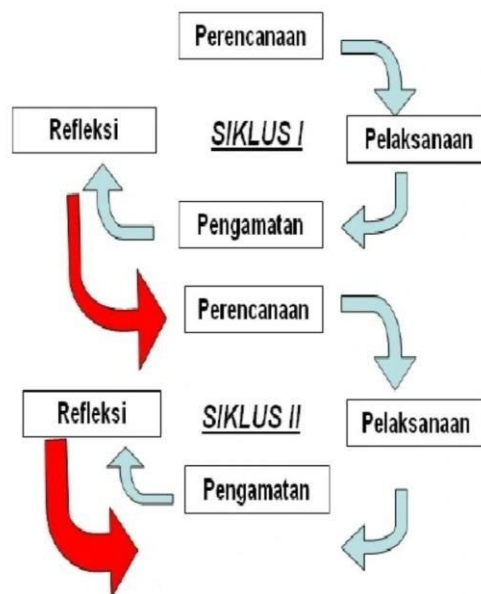
Kunandar (2008) menyatakan bahwa tujuan PTK adalah sebagai berikut: “1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru; 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat; 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran; 4) Sebagai alat training in service, yang memperlengkapi guru

dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya; 5) Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran; 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa; 7) Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan; 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik dilingkungan akademik; 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber- sumber daya yang terintegrasi di dalamnya”

Tujuan-tujuan di atas pada prinsipnya mengarah kepada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, serta meningkatkan sikap profesional guru. Daryanto (2011, hlm. 6) menyatakan bahwa, PTK memiliki 3 (tiga) komponen yang harus menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa/pembelajaran, guru, dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada desain Kemmis dan McTaggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan/Tindakan (*action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*reflection*). Kemmis dan McTaggart (1998) dalam Sudiran (2017), memperkenalkan desain penelitian tindakan kelas dengan nama spiral atau putaran (siklus), PTK adalah pelaksanaan tahapan berulang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi disebut siklus 1, dan selanjutnya kembali ke perencanaan mengulangi siklus yang disebut siklus ke 2 sampai seterusnya hingga indikator keberhasilan tercapai. Adapun bagan dari siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Siklus dalam prosedur PTK

Dari gambar di atas menunjukkan langkah-langkah dalam pelaksanaan siklus atau model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Sehubungan dengan hal tersebut Mulyasa (2012, hlm. 70) menyatakan bahwa “biasanya PTK meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.” Dalam setiap siklusnya, terdapat langkah-langkah untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas, adapun tahapan tersebut diantaranya:

3.2.1 Perencanaan

Merancang, tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi yaitu melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (Kurikulum 2013) yang akan diajarkan kepada siswa, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar, menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah contohnya dengan menerapkan model pembelajaran, mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

3.2.2 Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan mutu atau perubahan yang diharapkan pada siklus I dan II

3.2.3 Pengamatan

Mengamati dampak atas tindakan yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

3.2.4 Refleksi

Mengevaluasi proses serta dampak dari tindakan perbaikan yang dilakukan, selanjutnya menentukan rencana tindakan pada setiap siklus I dan II.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas terus berlangsung tidak harus berhenti pada satu siklus, melainkan dapat berlanjut pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama dan melaksanakan kekurangan dari hasil siklus sebelumnya. Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Dan terus melakukan siklus sampai dinyatakan hasil yang optimal.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022, di salah satu sekolah negeri tepatnya di SDN 6 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Adapun alasan memilih tempat penelitian ini diantaranya yaitu ditemukan permasalahan yang perlu untuk ditindak lanjuti.

3.4 Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 6 Nagrikaler yang berada di Kecamatan Purwakarta, Kab Purwakarta pada tahun 2021/2022. Dengan jumlah secara keseluruhan 27 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki – laki dan 13 peserta didik perempuan.

3.5 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan prosedur

penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Secara rinci prosedur penelitian melalui tahap- tahap dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam persiapan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Meminta perizinan kepada kepala sekolah SDN 6 Nagrikaler untuk dijadikan lokasi penelitian dan peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;
 1. Menetapkan kompetensi dasar dan indikator,
 2. Mempersiapkan materi ajar,
 3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
 4. Mempersiapkan lembar observasi,
 5. Mempersiapkan lembar soal mengenai Tema kayanya negriku.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan guru sebagai perbaikan berdasarkan perencanaan yang telah disusun pada tahap persiapan, pada Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil pada tindakan siklus 1 belum optimal, maka pelaksanaan penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II, dan terus berlanjut hingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dilaksanakannya perbaikan yaitu untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak, memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut. Adapun prosedur penelitian pada tahap pelaksanaan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 2. Menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran Tematik melalui pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 3. Membuat media menggunakan buku tema 9 kayanya negriku berupa gambar sumber energi dan menyiapkan percobaan sederhana membuat kincir angin. untuk menunjang proses pembelajaran. 4. Menyusun lembar observasi dengan menggunakan pembelajaran model <i>Discovery Learning</i> 5. Menyusun lembar soal sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mengenai materi Tema 9 Kayanya Negriku yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dicapai setelah melaksanakan tindakan penelitian psda siklus 1.
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan pembelajaran <i>Discovery Learning</i>.
	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Tema Kayanya Negriku pada model <i>Discovery Learning</i>. 8. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. 9. Mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 10. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus 1 untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil kemampuan berpikir kreatif pada pelaksanaan tindakan siklus I 11. Merancang dan mempersiapkan pada siklus II

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. 2. Menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran tema Kayanya Negeriku di Indonesia melalui pembelajaran model <i>Discovery Learning</i> 3. Membuat media menggunakan buku tema 9 kayanya negeriku berupa gambar sumber energi dan menyiapkan percobaan sederhana membuat panel surya. untuk menunjang proses pembelajaran. 4. Menyusun lembar observasi dengan menggunakan pembelajaran <i>Discovery Learning</i> 5. Menyusun lembar soal sesuai dengan kompetensi dasar (KD) mengenai materi Tema 9 Kekayaan Sumber Energi yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dicapai setelah melaksanakan tindakan penelitian pada siklus II.
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat sesuai perbaikan dari siklus I dengan menerapkan pembelajaran <i>Discovery Learning</i>.
	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Tema Kayanya Negeriku di Indonesia model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. 8. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung 9. Mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
		<ol style="list-style-type: none"> 10. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil kemampuan berpikir kreatif pada pelaksanaan tindakan siklus II

3.5.3. Tahap Akhir Penelitian

Apabila peneliti telah melaksanakan semua siklus dan dinyatakan berhasil, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan tugas akhir laporan hasil penelitian berupa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, yang disusun dari mulai Bab I sampai Bab V juga ditambahkan lampiran-lampiran hasil pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain. Penyusunan tugas akhir ini disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes dan non tes. Data yang diperoleh dipakai untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

3.6.1 Non Tes

Non Tes adalah alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan seberapa besar tingkat kemampuan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Menurut sudjono (2009) teknik non tes biasanya dilakukan dengan cara observasi, pengamatan, menyebarkan angket, dan menilai/mengamati data yang ada secara sistematis. Sependapat dengan widiyoko dalam (Maulia, 2013) teknik evaluasi non tes digunakan untuk observasi aktivitas belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen yang Digunakan
1	Peserta didik	Kemampuan berpikir kreatif	Tes tertulis setiap akhir siklus	Tes kemampuan berpikir kreatif
2	Observer	Aktivitas guru Dan peserta didik selama pembelajaran	Observasi	Lembar Observasi guru dan peserta didik

3.6.2 Tes

Tes adalah alat penilaian berbentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati kemampuan peserta didik yang selaras dengan target penilaian. Hasil yang diharapkan dalam tes menurut Sudjana dan Ibrahim dalam (Safithry E. A., 2018) dapat secara tertulis, lisan atau perbuatan dalam penelitian ini tes yang digunakan berbentuk tes uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kreatif. Tes uraian diberikan pada siklus I dan II. Tes uraian diberikan pada awal pembelajaran (*Pretest*) dan akhir pembelajaran (*Postest*).

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto (2012) memaparkan mengenai pengertian instrument sebagai “kata alat biasa disebut juga dengan istilah instrument” adapun “alat adalah suatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Penelitian ini menggunakan empat jenis instrument, yaitu tes dan non-tes. Instrument test berupa test uraian. Sedangkan instrument non-tes terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut instrument tes uraian dan instrument observasi, dan dokumentasi yang ada dalam penelitian ini.

3.7.1 Tes uraian

Tes diberikan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik, pada penelitian ini tes berupa perolehan belajar yang diberikan sebelum tindakan (*Pretest*) dan sesudah tindakan (*Postest*). Jenis Tes yang digunakan adalah tes uraian tertulis. Tes tertulis yaitu sejumlah soal yang disediakan secara tertulis dengan cara menjawab secara tertulis pula. Tipe tes yang di berikan berupa tes subjektif (bentuk uraian). Penyusunan lembar tes dimulai dari menentukan indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik, menyusun kisi-kisi tes dan kunci jawaban. Berikut merupakan kisi-kisi soal tes uraian.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal Tes Uraian

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator pembelajaran	Nomor Soal
Keterampilan Berpikir lancar a. Lancar dalam mengemukakan ide mengenai pemecahan suatu masalah	Peserta didik mampu memecahkan masalah mengenai sumber energi	1,3
Keterampilan Berpikir Luwes b. Menbitkan pandangan yang berbeda terhadap suatu masalah	Peserta didik dapat menyebutkan pemanfaatan dari sumber energi di Indonesia	2,1
Keterampilan Berpikir Orisinal c. Melahirkan ungkapan baru yang belum terpikirkan oleh orang lain	Peserta didik mampu memberi argumentasi mengenai hemat energi	3,2
Keterampilan Berpikir meninci d. Mampu mengembangkan ide secara detail	Peserta didik dapat mengetahui manfaat sumber energi matahari bagi kehidupan manusia	4,5
Keterampilan Berpikir menilai atau mengevaluasi e. Menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan kondisinya	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyebutkan perubahan sumber energi	5,4

(Sumber: Penelitian, 2022)

3.7.2 Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan penelitian, untuk memperoleh data terkait kesesuaian antara rencana tindakan yang di rancang dengan pelaksanaannya, serta mengukur hasil perubahan yang diharapkan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan teknik pengamatan secara partisipatif dan alat observasi ini dibuat daftar cocok (*check list*), dalam penelitian terdapat dua lembar observasi terdapat di lampiran yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi. Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data dan diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, yang berupa laporan kegiatan, foto kegiatan, peraturan-peraturan dan data yang relevan. Dari dokumentasi seperti foto kegiatan hasil penelitian akan membuat penelitian semakin valid. Menurut Sudaryono (2017).

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui hasil lembar

observasi terkait aktivitas guru dan peserta didik. sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kreatif pada setiap siklusnya. Apabila data-dat tersebut telah terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis data. Data penelitian yang akan dianalisis terdiri dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik, nilai rata-rata pada pembelajaran IPA di kelas, hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik.

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. aktivitas peserta didik di observasi oleh peneliti sebagai guru, sedangkan aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat untuk meneliti aktivitas peneliti di kelas. berikut adalah kriteria dalam penskoran aktivitas peserta didik menurut arikunto (2013).

Nilai Aktivitas = —————

Keterangan nilai:

4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Sangat Baik/ Sangat Aktif

Data kuantitatif dalam bentuk nilai, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan ketentuan, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tafsiran Nilai

Rentang	Kategori
0-34%	Sangat Kurang
35-69%	Kurang
70-74%	Cukup
75-84%	Baik / Aktif
85-100%	Sangat Baik / Sangat Aktif

(Sudjana, 2016)

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

Pengumplan data kuantitatif diperoleh dari tes yang dilakukan di setiap akhir siklus pada proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari hasil evaluasi yang telah dilakukan di setiap tindakan, kemudian dicari rata-rata dari setiap siklus.

Rumus untuk menghitung rata-rata tersebut, menurut sudjana (2016, hlm, 109) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{Rata - rata (mean)}$$

$$\sum x = \text{Jumlah seluruh skor}$$

$$n = \text{Banyaknya data}$$

3.8.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian. Analisis deskriptif peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat melalui skor gain ternormalisasi. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran pada setiap siklus dihitung menggunakan rumus gain yang dikembangkan oleh (Lestari dan Yudhanegara 2015) N-Gain digunakan untuk mengetahui keefektifan perlakuan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik yakni :

Kemudian diinterpretasi berdasarkan kriteria skor N-Gain disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 5 Kriteria Skor N-Gain

Presentase Nilai N-Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2015)